

## IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM *STAND UP COMEDY 4*

Hikmah Wahyuningsih, Zainal Rafli<sup>1</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana S2  
JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220

Email : [hikmahwahyuningsih@gmail.com](mailto:hikmahwahyuningsih@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai jenis implikatur, sifat implikatur dan maksim kerja sama dalam *Stand Up Comedy 4* Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2016 hingga Januari 2017 melalui video rekaman *stand up comedy 4*. Penelitian ini difokuskan pada implikatur, dengan subfokus jenis implikatur, sifat implikatur, dan maksim kerja sama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional, tiga sifat implikatur, yaitu sifat daya batal, daya pisah, dan daya kalkulabilitas, serta maksim kerja sama, maksim kuantitatif, maksim kualitatif, maksim cara, dan maksim relevansi. Kategori-kategori tersebut tersebar ke dalam beberapa jenis yang memiliki fungsinya masing-masing.

**Kata Kunci :** Jenis Implikatur, Sifat Implikatur, Maksim Kerja Sama

### Abstract

*This study aimed to obtain understanding of the types of implicatures, implicature and maxims of cooperation in Stand Up Comedy 4 Indonesia. The study was conducted from November 2016 to January 2017 through a stand up comedy 4 video recording. The study focused on implicatures, with sub-types of implicatur, implicature, and cooperation maxims. This research is a qualitative research, by collecting data, processing data, analyzing data, and presenting data. The results of this study indicate that there are two types of implicatures: conversational implicatures and conventional implicatures, three implicature properties, namely the nature of invalidity, separation, and calculability, and maxim of cooperation, quantitative maxim, qualitative maxim, maxim of means, and maxim relevance . The categories are spread into several types that have their respective functions.*

**Keywords:** Type of Implicatures, implicature, Maximize Cooperation

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia. Manfaat tersebut berupa

dukungan identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita.

Brown berpendapat bahwa komunikasi bisa dipandang sebagai sebuah kombinasi tindakan, serangkaian elemen dengan maksud dan tujuan. Komunikasi bukan hanya sekedar peristiwa namun komunikasi dirancang untuk mendatangkan

<sup>1</sup> Pembimbing

efek bagi pendengar maupun penutur (Brown, 2008:245). Jadi, komunikasi bukan hanya sebuah peristiwa sosial namun komunikasi juga memiliki tujuan dan efek bagi pendengar maupun penutur.

Selain itu, komunikasi digunakan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan begitu komunikasi dapat berkembang dengan bertukarnya informasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka dan yang dilakukan secara tidak langsung seperti komunikasi lewat medium atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film, dan televisi. Media televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia, hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media komunikasi massa yang paling berpengaruh ini.

Ketika menginginkan informasi, manusia dapat menonton siaran berita di televisi, juga ketika orang ingin memperoleh hiburan, maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Dengan menonton televisi maka akan banyak hal baru yang dapat diketahui manusia. Singkat kata, kini manusia hidupnya sudah sangat bergantung dengan media televisi. Siaran televisi telah memungkinkan masyarakat luas dapat dengan cepat dan mudah mengetahui berbagai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai penjuru dunia.

Dalam perkembangan terakhir ini banyak sekali acara-acara televisi menghadirkan berbagai jenis hiburan yang cukup membawa para penontonnya terhibur dan merasa tersentuh terhadap fenomena-fenomena yang bermunculan di sekitar. *Stand Up Comedy* merupakan salah satu hiburan yang baru masuk ke Indonesia. Sejauh ini orang-orang sangat awam mendengar kata-kata *stand up comedy*

khususnya pecinta komedi di Indonesia. *Stand Up Comedy* merupakan sebuah hiburan di mana hanya seseorang berdiri atau yang biasa disebut *comica* di depan dan berbicara kepada penonton dan menghibur dengan tema-tema yang mengandung sentilan terhadap lingkungan-lingkungan atau fenomena-fenomena bermunculan yang ada di sekitar kita. Sentilan tersebut hadir dan berupa implikatur.

Implikatur dalam dunia pragmatik sering sekali dipakai dalam membedah maksud-maksud tertentu dalam berbagai aspek. Objek penelitian yang biasanya digunakan dalam penelitian implikatur adalah iklan, novel-novel, dan acara-acara TV seperti sentilan dan sentilun. Penelitian implikatur menggunakan objek *Stand Up Comedy* sangat baru di dalam penelitian bahasa di Indonesia. Karena *Stand Up Comedy* baru diterima oleh masyarakat Indonesia sekitar awal 2012an. Melalui acara pencarian bakat SUCI di Kompas TV, maka lahirlah para komedian-komedian cerdas yang memiliki ciri yang unik dalam berkomedial.

## HAKIKAT IMPLIKATUR

Grice mengungkapkan implikatur merupakan teori bagaimana makna mungkin tersirat dibandingkan tersurat (Jaszcolt, 2002:207). Maksud dari hal tersebut adalah makna dalam implikatur bukan dilihat dari makna yang tertulis atau makna yang sebenarnya tetapi makna dari persepsi para pendengarnya. Dengan memahami ini kita dapat beralih ke eksplorasi yaitu prinsip-prinsip yang telah diusulkan sebagai perintah pengoperasian implikatur dalam percakapan.

Gagasan bahwa makna berdasarkan keinginan si penutur paling jelas terungkap dalam teori implikatur percakapan Grice. Seringnya, ketika seseorang mengatakan sesuatu, bukan

berarti dia mengatakan makna sesungguhnya. Yaitu, makna penutur berbeda dari makna semantik. misalnya, makna semantik "Ada beruang menyelinap di belakang Anda!" tidak melibatkan konsep peringatan; itu hanya melaporkan fakta. Namun, itu sangat mungkin seperti peringatan dari apa yang sipenutur maksudkan (Fasold, 2006:106). Konsep implikatur Grice menimbulkan dari jenis implikatur dan sifat implikatur.

### KLASIFIKASI IMPLIKATUR

Grice mengungkapkan beberapa jenis-jenis implikatur yang ada. Jaszcolt dalam bukunya mengungkapkan ada dua implikatur yang ditekankan dalam Grice.

#### Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam menggunakan konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Istilah 'percakapan' yang dijelaskan oleh fakta bahwa contoh Grice sebagian besar diambil dari pembayangan/imajinasi percakapan. Implikatur percakapan terjadinya kerja sama antara penutur (Yule, 2006:78).

#### Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah apa yang mungkin sebaliknya kita sebut sebagai standar atau arti khas dari ekspresi linguistik. Kebalikan dari implikatur percakapan. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presupposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan (Yule, 2006:78).

### SIFAT IMPLIKATUR

Berbagai macam implikatur yang dikemukakan oleh Grice dapat dibedakan atas dasar sifat-sifat berikut: daya batal (cancelability), daya pisah (*detachability*), dan daya hitung (*calculability*).

#### Daya Batal

Implikatur percakapan dapat dibatalkan dengan menambahkan informasi dengan syarat bahwa penambahan ini tidak menciptakan penyimpangan (Cummings, 2007:21).

#### Daya Pisah

Daya pisah mendeskripsikan kapasitas sebuah perubahan implikatur dalam bentuk sebuah ujaran linguistik. Seperti halnya dengan daya batal, daya pisah dapat diprediksi pada pola di antara implikatur-implikatur. Implikatur-implikatur yang berbasis konteks dan yang memiliki landasan minimal pada bahasa-yakni, masing-masing implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus-tidak dapat dipisahkan dari sebuah ujaran hanya dengan mengubah bentuk linguistik ujaran tersebut.

### 3. Daya Kalkulabilitas

Sifat ketiga beberapa implikatur adalah kalkulabilitasnya. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh istilah ini, beberapa implikatur hanya dapat diperoleh melalui proses penalaran atau perhitungan (tentu saja bukan dalam pengertian matematik apapun). Implikatur percakapan khusus merupakan sejumlah implikatur yang jelas dapat dikalkulasi. Agar dapat memperoleh implikatur semacam ini dari ujaran seorang penutur, pendengar harus menyalinghubungkan faktor-faktor kontekstual dengan maksim-maksim dan prinsip-prinsip percakapan dalam suatu proses penalaran yang rumit.

#### MAKSIM KERJA SAMA

Ariel dalam bukunya menyebutkan bahwa kita membutuhkan "ilmu yang tak terkatakan," seperti yang

disebut Levinson yaitu teori pragmatik inferensial. Ide yang dimunculkan oleh Grice bahwa kita menggunakan empat maksim yang sama menginformasikan perilaku kooperatif kita, pada umumnya sebagai pedoman juga dalam gambar inferensi. Asumsi kerja lawan bicara adalah pembicara kooperatif mematuhi batas maksimal.

Jika demikian, seandainya mereka tampaknya melanggar salah satu maksim, dan dengan sengaja, alih-alih menganggapnya sebagai gangguan dalam komunikasi, orang beranggapan bahwa ada keinginan pembicara khusus dibalik pelanggaran maksim. Niat atau keinginan komunikatif juga dapat disebut sebagai inferensi pragmatis, berdasarkan pada apa yang dituturkan secara eksplisit dan asumsi kontekstual yang dimaksudkan oleh pembicara untuk dipertimbangkan dalam perhitungan kesimpulan atau maksud yang disampaikan. Kesimpulan yang berada di bawah dari maksud komunikatif pembicara adalah, apa yang disebut Grice sebagai sebuah implikatur percakapan (Ariel, 2008:9).

Seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lain, kegiatan bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut. Agar proses komunikasi penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka haruslah dapat saling bekerja sama. Bagi Grice, kerja sama merupakan prinsip yang mengatur rasionalitas pada umumnya dan rasionalitas percakapan pada khususnya.

Kerjasama membentuk struktur kontribusi-kontribusi kita sendiri terhadap percakapan dan bagaimana kita mulai menginterpretasikan kontribusi-kontribusi tersebut ke orang lain.

### 1. Maksim Kualitas

Levinson menyebutkan penutur berusaha memberikan

kontribusi dalam tuturan yang benar, khususnya :

a. Jangan mengatakan apa yang Anda yakini salah

b. Jangan mengatakan sesuatu yang Anda tidak miliki.

Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur.

### 2. Maksim Kuantitas

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama Grice. Demikian sebaliknya, apabila tuturan itu mengandung informasi yang berlebihan akan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

a. Buatlah tuturan Anda seinformatif yang diperlukan.

b. Jangan membuat tuturan Anda lebih informatif dari yang diperlukan.

### 3. Maksim Relevansi

Levinson dan Grice menjelaskan dalam maksim relevansi mengharapakan penutur untuk bicara yang relevan. Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang dianggap tidak

mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama.

**4. Maksim Cara**

Levinson mengharapkan penutur dalam maksim cara bersikap dalam bertutur agar mudah dipahami, dan khususnya :

- a. Menghindari ungkapan yang membingungkan.
- b. Menghindari ambiguitas.
- c. Berbicaralah secara singkat.
- d. Berbicaralah secara teratur.

Maksim cara ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur atau tidak ambigu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data secara objektif mengenai implikatur dalam acara *Stand Up Comedy* yang mencakup jenis implikatur, sifat implikatur dan prinsip kerja sama. Dengan demikian, metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode implikatur berdasarkan teori Grice. Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan. Prosedur penelitian implikatur percakapan ini menggunakan prosedur analisis isi. Dengan karakteristik analisis isi secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala-gejala nyata, dan bertujuan prediktif. Dengan orientasi empiris ini, analisis isi memberikan kontribusi kepada pengetahuan, walau mengkhususkan diri kepada peristiwa-peristiwa simbolik. Hal ini diadaptasi dari pemikiran Klaus Krippendorff (Ismawati, 2012:63)

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Jenis Implikatur**

Secara umum, jenis implikatur terbagi dalam 2 hal yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Dalam *stand up comedy* Indonesia 4 memunculkan beberapa kategori jenis implikatur yang akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam menggunakan konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Istilah 'percakapan' yang dijelaskan oleh fakta bahwa contoh Grice sebagian besar diambil dari pembayangan/imajinasi percakapan. Implikatur percakapan terjadinya kerja sama antara penutur.

Berikut ialah data dari implikatur percakapan dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/04/01
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:03:41
Judul	: Pelajaran Membaca
Tema	: Ujian Nasional
Data Tuturan : "Mama, nanti tonton saya kamis malam di KOMPAS TV" mama bertanya "Ah anak kau kok masuk tv, kau buat kejahatan apa itu?"	<b>Jenis Implikatur :</b> Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur percakapan. Karena tidak ada jenis implikatur konvensional di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah karena mamanya tidak percaya anaknya masuk televisi sebagai <i>comica</i> .

	<p><b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya batal karena tidak terjadi percakapan yang diinginkan oleh pembicara dan lawan bicara.</p> <p><b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kuantitas karena terjadi kerjasama antara penutur dan pertutur.</p>
<p><b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah karena mamanya tidak percaya anaknya masuk televisi sebagai <i>comica</i>.</p>	

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur memberi tahu ibunya bahwa ia masuk televisi. Latar belakang *comica* juga mempengaruhi dalam kalimat ini. *Comica* tersebut sedang menempuh perkuliahan di Malang. Jauh dari asalnya yaitu Nusa Tenggara Timur. Untuk itu, ia memberitahu bahwa ia masuk televisi kepada ibunya. Karena ibunya jauh dari dia, ibunya menyangka ia sedang melakukan tindakan kriminal bukan sedang mengikuti ajang kompetisi pencarian bakat.

Merujuk pada contoh kartu data TR/01/01 jenis implikatur yang tepat adalah implikatur percakapan. Karena terjadi percakapan antara ia dan ibunya. Implikatur percakapan yang terdapat dalam keseluruhan data yaitu sebanyak 41 data.

b. Jenis Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah apa yang mungkin sebaliknya kita sebut sebagai standar atau arti khas dari ekspresi linguistik. Kebalikan dari implikatur percakapan. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presupposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan. Kata penghubung ‘tetapi’ dalam bahasa Inggris adalah salah satu dari kata-kata ini.

Berikut ialah data dari implikatur konvensional dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/02/03
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:08:53
Judul	: Nahkoda
Tema	: Pemilu
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur :</b>
Dari dulu tenang-tenang, dari teriakkan kata merdeka sampai sekarang <i>follback</i> dong kakak.	Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah pada zaman dahulu pemuda-pemuda memperjuangkan kemerdekaan dan meneriakkan kata merdeka. Karena sekarang zamannya media sosial, banyak

	<p>sekarang pemuda-pemudi selalu bilang <i>follback</i> atau <i>follow back</i>.</p>
	<p><b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya kalkulabilitas karena butuh penalaran. Maksudnya adalah pada zaman dahulu pemuda-pemuda memperjuangkan kemerdekaan dan meneriakkan kata merdeka.</p>
	<p><b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim relevansi karena sesuai dengan situasi sekarang. Sesuai dengan zaman sekarang anak-anak sudah digandrungi dengan media sosial.</p>
	<p><b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah pada zaman dahulu pemuda-pemuda memperjuangkan kemerdekaan dan meneriakkan kata merdeka. Karena sekarang zamannya media sosial, banyak sekarang pemuda-pemudi selalu bilang <i>follback</i> atau <i>follow back</i>.</p>

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur sedang membawakan stand up comedy yang bertemakan pemilu. Kalimat di atas menjelaskan bahwa zaman dahulu pemuda-pemuda di Indonesia lebih sering

meneriakkan kata-kata merdeka. Berbeda dengan zaman sekarang, karena pemuda-pemuda di Indonesia sudah terpengaruh dengan media sosial. Anak-anak sekarang lebih cenderung bilang *follback* atau akronim dari *follow back* yang maksudnya adalah ikuti kembali media sosial mereka.

Berdasarkan nomor data TR/02/03, jenis implikatur yang tepat adalah implikatur konvensional. Karena selain tidak ada percakapan dalam kalimat tersebut, konteks tersebut termasuk dalam pembahasan implikatur. Implikatur konvensional yang dalam keseluruhan data terdapat 33 jenis implikatur konvensional.

## 2. Sifat Implikatur

Secara umum, sifat dari implikatur terbagi dalam 3 hal yaitu daya batal, daya pisah, daya kalkulabilitas. Dalam *stand up comedy* Indonesia 4 memunculkan beberapa kategori sifat implikatur yang akan dipaparkan sebagai berikut :

### a. Daya Batal

Implikatur percakapan dapat dibatalkan dengan menambahkan informasi dengan syarat bahwa penambahan ini tidak menciptakan penyimpangan.

Berikut ialah data dari sifat daya batal implikatur dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/04/01
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:03:41
Judul	: Pelajaran Membaca
Tema	: Ujian Nasional
Data Tuturan : "Mama, nanti tonton saya Kamis malam di KOMPAS TV" mama bertanya "Ah anak kau kok masuk tv, kau buat kejahatan apa itu?"	<b>Jenis Implikatur :</b> Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur percakapan. Karena tidak ada jenis implikatur konvensional di

	dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah karena mamanya tidak percaya anaknya masuk televisi sebagai <i>comica</i> .
	<b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya batal karena tidak terjadi percakapan yang diinginkan oleh pembicara dan lawan bicara.
	<b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kuantitas karena terjadi kerjasama antara penutur dan pertutur.
	<b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah karena mamanya tidak percaya anaknya masuk televisi sebagai <i>comica</i> .

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur sedang berbincang dengan ibunya. Tetapi percakapan antara penutur dan pertutur tidak tercapai. Abdur menginginkan ibunya untuk menontonnya malam ini di Kompas TV, tetapi ibunya tidak menjawab iya atau tidak, melainkan memberikan sebuah pertanyaan apakah Abdur melakukan sesuatu seperti tindakan kejahatan sehingga ia masuk televisi.

Berdasarkan nomor data TR/04/01 implikatur percakapan dapat dibatalkan sehingga tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga data tersebut termasuk ke dalam sifat implikatur daya batal. Sifat daya batal dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 19 data yang termasuk sifat daya batal.

b. Daya Pisah

Daya pisah mendeskripsikan kapasitas sebuah perubahan implikatur dalam bentuk sebuah ujaran linguistik. Seperti halnya dengan daya batal, daya pisah dapat diprediksi pada pola di antara implikatur–implikatur. Implikatur–implikatur yang berbasis konteks dan yang memiliki landasan minimal pada bahasa–yakni, masing-masing implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus–tidak dapat dipisahkan dari sebuah ujaran hanya dengan mengubah bentuk linguistik ujaran tersebut.

Berikut ialah data dari sifat daya batal pisah dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/01/01
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:05:38
Judul	: Diskriminasi Pertunjukkan
Tema	: <i>Showbiz</i>
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur :</b>
Saya pikir <i>showbiz</i> ini adalah pameran bis. Jadi saya pikir-pikir ini kampus buat usaha terminal kah?	Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah <i>showbiz</i> yang dimaksud adalah bisnis hiburan.



	<p><b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya pisah karena ia memprediksikan apa yang dimaksud dengan <i>Showbiz</i>.</p>
	<p><b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kuantitas karena memberikan informasi yaitu <i>showbiz</i> bukan pertunjukkan bis, tetapi pertunjukkan bisnis.</p>
	<p><b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah <i>showbiz</i> yang dimaksud adalah bisnis hiburan. Bukan dari pameran bis-bis.</p>

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur mengira kata *showbiz* bermakna *show* yang berarti pertunjukkan dan *biz* bermakna bis. Padahal makna *showbiz* merupakan akronim dari *show business* yang bermakna bisnis pertunjukkan.

Berdasarkan nomor data TR/01/01, kalimat di atas menjelaskan kapasitas sebuah perubahan implikatur dalam bentuk sebuah ujaran linguistik. Seperti halnya dengan daya batal, daya pisah dapat diprediksi pada pola di antara implikatur-implikatur. Untuk itu, kalimat di atas lebih tepat dikatakan bersifat daya pisah. Sifat daya pisah dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 5 data yang termasuk sifat daya pisah.

- c. Daya kalkulabilitas  
Sifat ketiga beberapa implikatur adalah kalkulabilitasnya.

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh istilah ini, beberapa implikatur hanya dapat diperoleh melalui proses penalaran atau perhitungan.

Berikut ialah data dari sifat daya batal kalkulabilitas dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/02/04
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:08:53
Judul	: Nahkoda
Tema	: Pemilu
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur :</b>
Nahkoda pertama sang proklamator bersama Hatta membangun dengan semangat pancasila dan terkenal dengan wanita. Dia pernah berkata mampu mengguncang dunia dengan 10 pemuda, jika kurang satu untuk tim sepak bola, kalau begini kapan kita ikut piala dunia?	Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah nahkoda pertama adalah presiden pertama kita Ir. Soekarno dengan kata-kata motivasinya yaitu beri aku satu pemuda maka akan aku guncangkan dunia.
	<b>Sifat Implikatur :</b>
	Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya kalkulabilitas karena butuh penalaran. Maksudnya adalah nahkoda pertama adalah presiden pertama kita Ir. Soekarno dengan

	kata-kata motivasinya yaitu beri aku satu pemuda maka akan aku guncangkan dunia.
	<b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kuantitas karena memberikan informasi yaitu bapak Ir Soekarno beliau terkenal dengan kata-kata motivasinya yaitu beri aku satu pemuda maka akan aku guncangkan dunia.
	<b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah nahkoda pertama adalah presiden pertama kita Ir. Soekarno dengan kata-kata motivasinya yaitu beri aku satu pemuda maka akan aku guncangkan dunia.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur mengibaratkan nahkoda pertama Indonesia adalah presiden pertama kita, yaitu bapak Ir. Soekarno. Beliau memang terkenal dengan slogannya dengan beri aku 10 pemuda, maka akan aku guncangkan dunia. Tetapi, *comica* melihat, jangankan untuk mengguncangkan dunia, tetapi pemuda Indonesia tidak pernah masuk ke dalam piala dunia apalagi untuk mengguncangkan dunia.

Berdasarkan nomor data TR/02/04 termasuk ke dalam sifat implikatur kalkulabilitas. Karena butuh penalaran yang mendalam maksud dari yang disampaikan oleh *comica*. Sifat daya

kalkulabilitas dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 50 data yang termasuk sifat daya kalkulabilitas.

### 3. Maksim Kerja Sama

Secara umum, maksim kerja sama terbagi dalam 4 hal yaitu : maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim cara dan maksim relevansi. Dalam *stand up comedy* Indonesia 4 memunculkan beberapa maksim kerja sama dalam implikatur yang akan dipaparkan sebagai berikut :

#### a. Maksim Kualitas

Maksim kualitas mengharuskan seorang penutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Maksudnya hal yang disampaikan oleh penutur diharapkan tidak berasumsi sendiri tetapi diharapkan sesuai dengan fakta sehingga menimbulkan maksim kualitas.

Berikut ialah data dari prinsip kerja sama maksim kualitas dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/01/01
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:05:38
Judul	: Diskriminasi Pertunjukkan
Tema	: <i>Showbiz</i>
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur :</b>
Saya pikir <i>showbiz</i> ini adalah pameran bis. Jadi saya pikir-pikir ini kampus buat usaha terminal kah?	Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah <i>showbiz</i> yang dimaksud adalah bisnis hiburan.

	<p><b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya pisah karena ia memprediksikan apa yang dimaksud dengan <i>Showbiz</i>.</p>
	<p><b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kualitas karena karena penutur menyampaikan sesuatu yang nyata yaitu <i>showbiz</i> bukan pertunjukkan bis, tetapi pertunjukkan bisnis.</p>
	<p><b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah <i>showbiz</i> yang dimaksud adalah bisnis hiburan. Bukan dari pameran bis-bis.</p>

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur menjelaskan, apa yang dipikirkan oleh Abdur secara jujur dan sesuai fakta. Ia menyatakan bahwa *showbiz* yang ia pikirkan adalah pertunjukkan dari bis-bis. Padahal yang dimaksud dengan Abdur sangat berbeda dengan makna sebenarnya yaitu *showbiz* di sini adalah pertunjukkan hiburan.

Berdasarkan nomor data TR/01/01 termasuk ke dalam maksim kerja sama kualitatif, karena *comica* menyampaikan sesuatu secara nyata dan sesuai fakta. Maksim kerja sama kualitatif dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 13 data yang termasuk dalam maksim kerja sama kualitatif.

**b. Maksim Kuantitas**

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur.

Berikut ialah data dari prinsip kerja sama maksim kuantitas dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/01/03
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:08:53
Judul	: Diskriminasi Pertunjukkan
Tema	: <i>Showbiz</i>
Data Tuturan :	<p><b>Jenis Implikatur :</b> Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah orang timur biasanya kalau berpakaian tidak necis atau tidak pas pada perpaduan warna.</p>
<p>Iko Uwais kalau berperan menjadi orang timur itu gampang. Tinggal jemur dia di tempat panas pakai baju merah, celana biru, sepatu hijau, goyang-goyang bombastik, selesai.</p>	<p><b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya kalkulabilitas karena butuh penalaran. Maksudnya adalah orang timur biasanya kalau berpakaian tidak necis atau tidak pas</p>

	pada perpaduan warna.
	<b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim kuantitas karena memberikan informasi yaitu orang timur kalau memakai pakai suka tidak selaras dengan warna.
<b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah orang timur biasanya kalau berpakaian tidak necis atau tidak pas pada perpaduan warna.	

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur menjelaskan, orang-orang yang berasal dari daerah timur yang datang ke Jakarta memang suka memakai pakaian yang kurang sesuai dengan warna. Banyak sekali akhir-akhir ini pemain sinetron yang didatangkan dari timur, tetapi dandanan yang digunakan seperti yang digambarkan oleh *comica* tersebut.

Berdasarkan nomor data TR/01/03, maksim kerja sama dalam kalimat tersebut adalah maksim kuantitas. Karena memberikan informasi bagaimana gambaran dandanan pakaian orang-orang dari timur jika masuk televisi. Maksim kerja sama kuantitatif dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 40 data yang termasuk dalam maksim kerja sama kuantitatif.

**c. Maksim Cara**

Maksim cara ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur atau tidak ambigu.

Berikut ialah data dari prinsip kerja sama maksim cara dalam SUCI 4:

No. Data	: TR/01/07
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:05:38
Judul	: Diskriminasi Pertunjukkan
Tema	: <i>Showbiz</i>
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur :</b> Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur percakapan. Karena tidak ada jenis implikatur konvensional di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah kalimat tersebut mewakili 2 buah lagu.
“14 hari, beta cari kakak Marten” dari belakang Marten datang, “Hey Ursulla, kalau cari saya jangan menyanyi, tapi sms, kamu di mana, dengan siapa, semalam berbuat apa”.	<b>Sifat Implikatur :</b> Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya batal karena tidak terjadi percakapan yang diinginkan oleh pembicara dan lawan bicara.
“Itu juga menyanyi kakak Marten”,	<b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim cara karena memberikan Ursulla bertutur secara

	langsung, jelas, dan tidak ambigu.
<b>Maksud Tuturan :</b> maksud dari kalimat tersebut adalah kalimat tersebut mewakili 2 buah lagu.	

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur menjelaskan, 2 orang sedang bertutur. Mereka sedang saling mencari. Terjadi percakapan secara langsung, jelas, dan tidak ambigu.

Berdasarkan nomor data TR/01/07, maksim kerja sama dalam kalimat tersebut adalah maksim cara. Karena terdapat tuturan secara langsung yang disampaikan oleh *comica* secara jelas dan tidak ambigu. Maksim kerja sama cara dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 19 data yang termasuk dalam maksim kerja sama cara.

**d. Maksim Relevansi**

Maksim relevansi mengharapkan penutur untuk bicara yang relevan. Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu.

Berikut ialah data dari prinsip kerja sama maksim relevansi dalam SUCI 4 :

No. Data	: TR/04/04
Hari, Tanggal	: Kamis, 17 November 2016
Nama Komika	: Abdur
Durasi	: 00:03:41

Judul	: Pelajaran Membaca
Tema	: Ujian Nasional
Data Tuturan :	<b>Jenis Implikatur</b> : Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalam tersebut dan maksud dari kalimat tersebut adalah pelajaran bahasa Indonesia “Ini Budi, ini ibu Budi” adalah pelajaran yang menggunakan cara lama dan memang tidak relevan jika diajarkan pada zaman sekarang.
“Ini Budi, ini ibu Budi, aduh mama <i>sayange</i> ” ini pelajaran dari jaman pitekangantropus sampai politikus begini saja.	<b>Sifat Implikatur</b> : Kalimat dalam teks tersebut termasuk dalam sifat implikatur daya kalkulabilitas karena butuh penalaran. Maksudnya adalah pelajaran bahasa Indonesia “Ini Budi, ini ibu Budi” adalah pelajaran yang menggunakan cara lama dan memang tidak relevan jika diajarkan pada zaman sekarang.

	<p><b>Maksim Kerja Sama :</b> Kalimat tersebut termasuk ke dalam kerja sama maksim relevansi karena pelajaran bahasa Indonesia “Ini Budi, ini ibu Budi” adalah pelajaran yang menggunakan cara lama dan memang tidak relevan jika diajarkan pada zaman sekarang menggunakan metode tersebut dalam pelajaran membaca dan tidak ada yang bernama Budi, karena orang timur kebanyakan bernama Edwradus, Ursulla, dan lain-lain.</p>
<p><b>Maksud Tuturan :</b></p>	<p>Maksud dari kalimat tersebut adalah pelajaran bahasa Indonesia “Ini Budi, ini ibu Budi” adalah pelajaran yang menggunakan cara lama dan memang tidak relevan jika diajarkan pada zaman sekarang.</p>

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* yang bernama Abdur menjelaskan dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia masih banyak pengajar yang menggunakan metode pelajaran membaca “Ini Budi, ini ibu Budi”. Metode tersebut tidak sesuai lagi seiring berjalannya teknologi yang canggih perkembangan budaya. Apalagi di daerah timur tidak ada yang bernama Budi jadi

memang tidak sesuai bila dicontohkan dalam pembelajaran khususnya untuk anak-anak timur.

Berdasarkan nomor data TR/04/04, maksim kerja sama yang tepat dalam kalimat tersebut adalah maksim relevansi. Karena penutur memberikan tuturan yang relevan.

Maksim kerja sama relevansi dalam implikatur dalam keseluruhan data terdapat 10 data yang termasuk dalam maksim kerja sama relevansi.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada dasarnya, penelitian implikatur dalam *Stand Up Comedy* Indonesia 4 ini menjawab permasalahan dan pembuktian pada tujuan penelitian, adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Implikatur

Implikatur dalam 20 penampilan yang terekam dalam video yang diunduh di *Youtube* terdapat 74 data yang termasuk ke dalam implikatur. Dari 74 terbagi dalam 41 data yang termasuk ke dalam implikatur percakapan, dan 33 data yang termasuk dengan implikatur konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan implikatur percakapan lebih dominan dibanding dengan implikatur konvensional yang disajikan dalam *stand up comedy* Indonesia 4.

Implikatur dalam 20 penampilan yang terekam dalam video yang diunduh di *Youtube* terdapat 74 data yang termasuk ke dalam implikatur. Dari 71 terbagi dalam 19 data yang termasuk ke dalam sifat implikatur daya batal, 5 data yang termasuk ke dalam sifat implikatur daya pisah, dan 50 sifat implikatur daya kalkulabilitas yang disajikan dalam *stand up comedy* Indonesia 4. Dengan demikian dapat dikatakan sifat implikatur daya kalkulabilitas lebih dominan dibanding dengan implikatur konvensional yang disajikan dalam *stand up comedy* Indonesia 4.

Implikatur dalam 20 penampilan yang terekam dalam video yang diunduh di *Youtube* terdapat 74 data yang termasuk ke dalam implikatur. Dari 71 terbagi dalam 13 data yang termasuk dalam maksim kualitas, 40 data yang termasuk maksim kuantitas, 10 data yang termasuk ke dalam maksim relevansi dan 19 data yang termasuk ke dalam maksim cara. Dengan demikian dapat dikatakan maksim kerja sama kuantitas lebih dominan dibanding dengan implikatur konvensional yang disajikan dalam *stand up comedy* Indonesia 4.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam merencanakan peningkatan mutu lulusan UNJ, khususnya dalam penerapan ilmu pragmatik. Untuk mencapai hal tersebut, hasil penelitian ini setidaknya memiliki implikasi terhadap (1) mahasiswa, (2) penyusun kurikulum, dan (3) staf-staf pengajar, agar dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai penerapan implikatur percakapan, dan prinsip kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariel, Mira. 2008. *Pragmatics and Grammar*. New York : Cambridge University Press.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. San Fransisco : Pearson Education.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik : Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Jaszcolt. 2002. *Semantics and Pragmatic, Meaning In Language and*
- Parker, Frank dan Kathryn Riley. *Linguistic for Non-Linguists*. USA: Pearson Education Inc, 2010.
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ralph, Fasold dan Jeff Connor-Linton. *An Introduction to Language and Linguistics*, 2006. New York : Cambridge University Press.
- Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.